

Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab: Peluang dan Tantangan

The Use of ChatGPT among Arabic Language and Literature Students: Opportunities and Challenges

1A. Syahid Robbani*, 2Zanuwar Hakim Atmantika, 3Sakila Ghina Athifa Eka Bhavani

¹syahid.robbani@bsa.uad.ac.id, ²zanuwar.atmantika@enlitera.uad.ac.id,

³sakila2000028034@webmail.uad.ac.id

^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia



ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 28 October 2023

Revised: 17 November 2023

Accepted: 28 December 2023

Keywords

ChatGPT,

Bahasa dan Sastra Arab,

Peluang dan Tantangan.

*Corresponding Author

The use of AI-based chatbots such as ChatGPT offers great potential to improve the learning experience, including for Arabic Language and Literature students. On the other hand, the use of ChatGPT can also lead to excessive dependence on technology, thereby ignoring other learning sources and even ignoring academic morals and ethics. Therefore, this research aims to explore the use of ChatGPT among Arabic language and literature students, with a focus on the opportunities and challenges faced. This type of research is field research using a qualitative approach. Researchers conducted in-depth interviews as a data collection technique. The data obtained was then analyzed through three stages, transcribing data, member checking, and coding. The research results show that Arabic language and literature students use ChatGPT more for their assignment needs, especially assignments related to papers writing. Apart from that, they also use ChatGPT to find out about Arabic literary theories and the writers with their biographies, generate creative ideas, translate texts, look for references and thesis themes, and even use ChatGPT as a discussion partner. But unfortunately, they have not maximized ChatGPT as a medium to strengthen their Arabic language skills. The ability to validate information obtained via ChatGPT is also a very important issue so that students obtain reliable and accountable knowledge.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Di era digital yang terus berkembang, teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk AI yang semakin populer adalah *Chatbot* berbasis AI. *Chatbot* adalah program komputer yang dirancang untuk berkomunikasi dengan manusia melalui antarmuka chat. Dalam pengertian lain, *Chatbot* ialah robot chat berbasis layanan yang didukung oleh sekumpulan aturan dan terkadang kecerdasan buatan, yang berinteraksi dengan pengguna melalui antarmuka obrolan (Eka Yuniar & Heri Purnomo, 2019). Salah satu contoh *Chatbot* yang terkenal adalah ChatGPT (*Generative Pre-trained Transformer*), sebuah model kecerdasan buatan yang dilatih menggunakan metode pembelajaran mesin.

Dalam konteks pendidikan, penggunaan *Chatbot* berbasis AI seperti ChatGPT menawarkan potensi yang besar untuk meningkatkan pengalaman belajar. Bagi mahasiswa bahasa dan sastra Arab, interaksi dengan ChatGPT dapat membantu mereka dalam memperkaya pengetahuan bahasa Arab, mengasah kemampuan berbicara, menulis, dan memahami teks-teks Arab. Selain itu, ChatGPT juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mempelajari tata bahasa, struktur kalimat, dan kosa kata Arab. Di sisi lain, penggunaan ChatGPT juga dapat menimbulkan ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi. Mahasiswa mungkin cenderung mengandalkan ChatGPT sebagai sumber utama informasi, mengabaikan interaksi manusia dan sumber belajar lainnya. Ini dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan keterampilan berbahasa Arab yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa bahasa dan sastra Arab, dengan fokus pada peluang dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini akan menggali perspektif mahasiswa terkait penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi masalah potensial, seperti keakuratan hasil yang dihasilkan, ketergantungan teknologi yang berlebihan, dan dampaknya terhadap keterampilan berbahasa Arab secara menyeluruh. Sehingga pada akhirnya, melalui penelitian ini ditemukan pola pemanfaatan ChatGPT bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab yang pantas dan sejalan dengan nilai moral dan etika akademik.

Meskipun menawarkan potensi yang menjanjikan, penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa bahasa dan sastra Arab juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Pertama, meskipun kemampuan generasi teks yang dimiliki ChatGPT sangat canggih, keakuratan dan keaslian hasil yang dihasilkan tetap menjadi isu penting. Dalam bahasa Arab, keakuratan terjemahan, penggunaan frase yang tepat, dan pemahaman konteks budaya merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan bahwa ChatGPT dapat dimanfaatkan dengan lebih baik dan terarah serta tidak menjadi sebuah ketergantungan bagi mahasiswa bahasa dan sastra Arab.

Peran teknologi dalam pembelajaran saat ini bukan lagi hanya sekedar sebagai pembantu dalam mensukseskan proses pembelajaran dan mewujudkan hasil belajar yang maksimal. Lebih dari itu, penggunaan teknologi menjadi sebuah kebutuhan yang harus dimanfaatkan dengan baik dan lebih terarah. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, ChatGPT (salah satu AI dalam bentuk *ChatBot*) menjadi salah satu bentuk teknologi yang ramai digunakan saat ini. Dengan populernya ChatGPT, para peneliti dengan berbagai sudut pandang kemudian tergerak untuk melakukan penelitian mendalam terkait dengan penggunaan ChatGPT dalam dunia pendidikan. Beberapa penelitian tersebut di antaranya mengkaji terkait dengan pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan di mana ChatGPT memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ramadhan et al., [2023](#)). Lebih spesifik, ChatGPT dapat membantu guru untuk menyusun rencana pembelajaran dalam waktu yang singkat (Serdianus & Saputra, [2023](#)). Di sisi lain, ChatGPT memberikan kontribusi yang baik bagi siswa dalam menyediakan informasi dan sumber daya yang berguna, membantu meningkatkan keterampilan bahasa, memfasilitasi kolaborasi, meningkatkan efisiensi dan efektivitas waktu, serta memberikan dukungan dan motivasi (Fauzi et al., [2023](#)).

Beberapa penelitian lain juga telah mengkaji terkait dengan potensi ChatGPT dengan mensimulasikan interaksi manusia dan menghasilkan teks mirip manusia berdasarkan input dari bahasa alami (Adiguzel et al., [2023](#)) dalam penulisan ilmiah (Zen Munawar et al., [2023](#)), peningkatan keterampilan menulis bagi mahasiswa (Setiawan & Luthfiyani, [2023](#)), pencarian topik skripsi (Waluyo et al., [2023](#)), dan mendorong kemandirian mahasiswa (Murcahyanto, [2023](#)). Selain itu, penggunaan ChatGPT juga memberikan dampak dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi pembelajaran (Firaina & Sulisworo, [2023](#)). Penelitian lain yang tak kalah menarik juga telah menyimpulkan bahwasanya ChatGPT atau teknologi secara umum tidak mampu untuk menggantikan peran guru secara menyeluruh (Ausat et al., [2023](#)), terlebih secara sosial, emosional, dan psikologis (Faiz & Kurniawaty, [2023](#)).

Penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana yang telah disajikan di atas tentunya telah memberikan banyak kontribusi pada pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan. Namun sayangnya, sejauh yang peneliti cari, peneliti belum menemukan penelitian secara spesifik terkait dengan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Bahasa Arab serta penggunaannya di kalangan mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab. Maka dari itu, penelitian ini menjadi mendesak untuk dilakukan sehingga melalui penelitian ini peneliti hendak mengisi ruang kosong yang ditinggalkan oleh peneliti-peneliti terdahulu dalam penelitian mereka terkait dengan ChatGPT. Selain itu, penelitian ini menjadi penting karena bahasa Arab memiliki berbagai perbedaan dan karakteristik yang unik dengan pembelajaran bidang lainnya.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis dan pendekatan penelitian ini dipilih karena data yang diperoleh oleh peneliti berupa data verbal yang dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam. Peneliti melakukan wawancara bersama 10 orang mahasiswa semester 7 pada program studi Bahasa dan Sastra Arab di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memperoleh data yang lebih luas, detail, dan mendalam terkait dengan tema penelitian. Wawancara mendalam juga memungkinkan peneliti itu mengajukan beberapa pertanyaan lain yang relevan berdasarkan dari jawaban informan. Secara operasional, peneliti melewati beberapa tahapan dalam kegiatan penelitian ini, yaitu merumuskan fokus masalah penelitian, menyusun kerangka kerja teoretis, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data, dan menyusun laporan.

Pada langkah awal, peneliti melakukan identifikasi masalah untuk selanjutnya merumuskan focus masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan kajian literatur untuk memastikan nilai kebaruan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga membangun kerangka kerja teoretis berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian. Kerangka kerja teoretis tersebut peneliti jadikan sebagai pijakan dan landasan untuk langkah selanjutnya, yaitu melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan yang dijelaskan pada sub bab analisis data. Pada tahap akhir, peneliti menyusun laporan penelitian.

Setelah mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber sebagai teknik validasi data. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwasanya data yang peneliti peroleh bersifat valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Data yang telah peneliti kumpulkan selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu *transcribing data*, *member checking*, dan *coding*. Dalam proses *transcribing data* atau yang dikenal dengan istilah verbatim, peneliti merubah data yang diperoleh dari wawancara berupa rekaman suara menjadi teks tertulis. Perubahan yang dilakukan tersebut harus persis sama dengan rekaman suara yang diperoleh tanpa adanya penambahan maupun pengurangan (Mahpur, [2017](#)).

Setelah melakukan *transcribing data*, peneliti kemudian beranjak menuju tahapan selanjutnya yaitu *member checking*. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memastikan semua data yang telah melalui tahapan *transcribing data* merupakan data yang valid dan kredibel. Jika di dalamnya ditemukan data yang keliru, peneliti harus menghubungi narasumber kembali untuk mengklarifikasi data tersebut. Tahapan *member checking* ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang telah diubah oleh peneliti sama dengan data yang disampaikan oleh narasumber dalam wawancara (Cohen et al., [2013](#)). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan

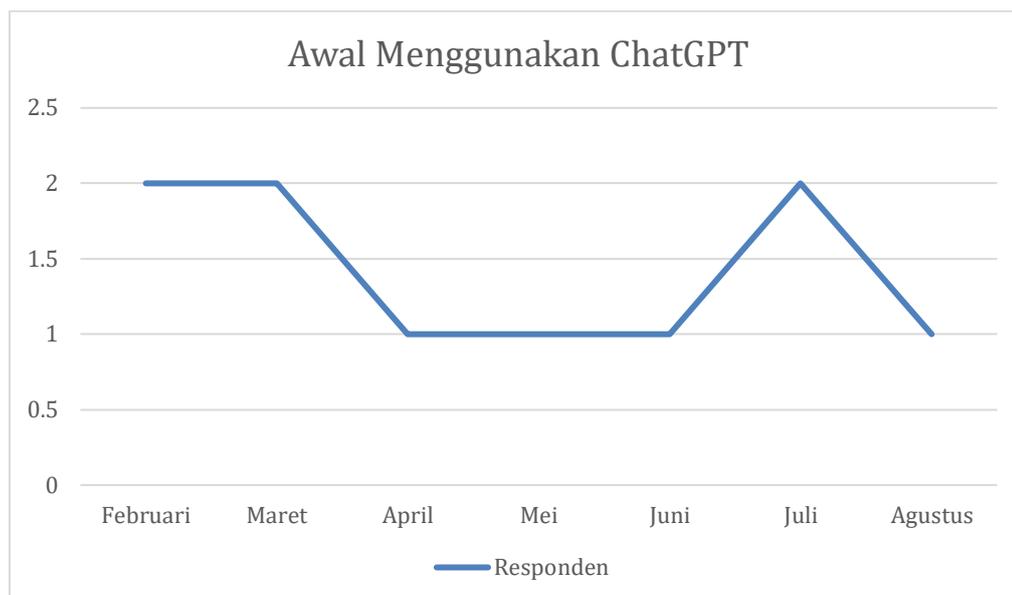
member checking dengan membaca kembali teks tertulis dari data wawancara yang telah diubah sembari mendengarkan rekaman wawancara. Jika peneliti menemukan data yang samar, ambigu, atau bahkan keliru, maka peneliti harus menghubungi kembali narasumber untuk mengklarifikasi data tersebut.

Tahap analisis data terakhir dalam penelitian ini adalah *coding*. *Coding* adalah proses pemberian kode atau label pada bagian-bagian dari informasi yang diperoleh dari narasumber. *Coding* bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan mengklasifikasikan informasi yang memiliki kesamaan (Cohen et al., [2007](#)). Pada tahapan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data melalui *coding* menurut Charmaz yang menyebutkan bahwasanya terdapat dua tahapan dalam proses *coding*, yaitu *initial coding* (*line by line coding* atau *word by word*) dan *focused coding* (Charmaz, [2006](#)). Pada tahapan *initial coding*, peneliti mengelompokkan atau mengklasifikasikan data yang memiliki kesamaan dengan menggunakan nama atau istilah yang lebih singkat. Sedangkan pada tahapan *focused coding*, peneliti membandingkan beberapa kode yang berbeda, kemudian menggabungkannya menjadi satu karena munculnya suatu kesamaan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab

Durasi penggunaan ChatGPT oleh informan dalam penelitian ini beragam sebagaimana yang ditampilkan pada Gambar 1. Dari 10 orang informan, 2 orang mulai menggunakan ChatGPT masing-masing dimulai dari bulan Februari, Maret, dan Juli. Sedangkan 4 orang informan lainnya masing-masing mulai menggunakan ChatGPT pada bulan April, Mei, Juni, dan Agustus. Data ini menjadi penting bagi peneliti untuk menggali lebih banyak informasi dari informan yang sudah lama menggunakan ChatGPT untuk mengeksplor dan mencari tahu berbagai hal.



Gambar 1. Awal menggunakan ChatGPT oleh informan

Informan dalam penelitian ini memiliki alasan yang berbeda-beda ketika ditanya mengenai alasan mereka menggunakan ChatGPT. Dari jawaban yang beragam tersebut, tugas perkuliahan menjadi alasan yang paling dominan. Mahasiswa 4 menyampaikan:

“Saya menggunakan Chatgpt karena mungkin karena AI inii sangat membantu untuk mengerjakan tugas dan mencari materi untuk presentasi dan tambahan untuk makalah.”

Bentuk tugas yang dikerjakan melalui ChatGPT biasanya berupa makalah atau materi presentasi. Selain itu, ChatGPT juga digunakan untuk melakukan parafrase kalimat, mencari referensi, mencari jawaban dari soal, dan mencari judul skripsi yang menarik. Lebih lanjut, mahasiswa 2 menjelaskan bahwasanya ChatGPT digunakan untuk *brainstorming* dan menggugah pemikirannya dalam menyusun sebuah tugas. Hal ini disebabkan karena ia seringkali kesulitan untuk memulai sebuah tulisan. Selain itu, ia juga menggunakan ChatGPT untuk mencari pembahasan-pembahasan yang bisa ia sajikan dalam tugas tentang sebuah materi. Peneliti juga mendapatkan alasan lain dari informan di mana mahasiswa 9 menyebutkan bahwasanya alasan penggunaan ChatGPT adalah karena ChatGPT dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang berbeda dari *website* lain.

Selanjutnya selain alasan tugas, beberapa informan juga menyampaikan bahwasanya alasan mereka menggunakan ChatGPT adalah karena rekomendasi dari teman mereka yang telah lebih dulu menggunakannya. Selain itu, alasan penggunaan ChatGPT dari informan dalam penelitian ini juga bermula dari rasa penasaran (kepo). Rasa penasaran tersebut datang karena banyaknya omongan yang sampai ke telinga mereka terkait dengan kemudahan yang diberikan oleh AI. Rasa penasaran tersebut juga datang karena media sosial dari informan yang seringkali dipenuhi

dengan konten-konten tentang ChatGPT khususnya atau AI secara umum. Informan 7 menyampaikan:

“Awalnya karena keppo aja si ustadz, soalnya selalu berseliweran di fyp tiktok saya hihi jadii penasaran, hehe maklum fomo-an ustdz anaknya, ternyata cukup membantu apalagi saya yang gabisa berkata kata.”

Istilah fomo sebagaimana yang disebutkan oleh mahasiswa 9 di atas merupakan singkatan dari *fear of missing out* yang berarti sebuah perasaan cemas atau takut akan terlewat dari sesuatu yang sedang hangat diperbincangkan, khususnya berkaitan dengan tren yang ada di media sosial.

Berkaitan dengan frekuensi penggunaan ChatGPT, sebagian besar informan dalam penelitian ini menyebutkan bahwasanya mereka menggunakan ChatGPT setiap kali mereka mengerjakan tugas yang diberikan dalam perkuliahan. Namun demikian, informan lain juga menyebutkan bahwasanya ia menggunakan ChatGPT untuk membantunya dalam mengerjakan tugas ketika tugas yang didapatkan dirasa cukup berat dan membutuhkan referensi banyak. Mahasiswa 5 mengatakan dalam wawancaranya:

“Jarang pak, kecuali kalau ada tugas yang lumayan berat dan butuh referensi banyak.”

Para informan dalam penelitian ini juga memiliki pandangan yang berbeda jika diberikan pilihan antara ChatGPT dengan AI atau *website* lainnya. Di antara mereka lebih memilih untuk menggunakan ChatGPT karena berbagai alasan seperti respon yang diberikan terbilang sangat cepat, fleksibilitas, kemudahan dalam mengakses, praktis, dan bisa memberikan penjelasan yang berbeda dengan *website* lainnya. Di sisi lain, beberapa informan menyampaikan bahwasanya mereka lebih memilih untuk menggunakan website atau AI lainnya dibandingkan dengan menggunakan ChatGPT. Beberapa penyebab yang peneliti dapatkan antara lain karena menurut mereka ChatGPT tidak secepat dulu dan jawaban yang diberikan terkadang tidak tepat atau tidak sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu, untuk tujuan parafrase, informan lebih suka untuk menggunakan *website* atau AI lainnya. Mahasiswa 3 juga membandingkan ChatGPT dengan Perplexity di mana menurutnya penggunaan Perplexity lebih mudah dan bisa menautkan ke referensi secara langsung. Ia menuturkan:

“Untuk sekarang chatgpt sudah tidak secepat dulu, lebih mudah menggunakan *perplexity* karena langsung ter-link ke referensinya.”

Berbagai keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan oleh ChatGPT sayangnya belum dimaksimalkan oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka. Selain itu, sebagian dari mereka juga tidak menggunakannya untuk mengeksplor berbagai hal tentang sastra Arab. Mahasiswa 5 bahkan menyebutkan alasannya mengapa ia tidak menggunakan ChatGPT untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab karena menganggap ChatGPT tidak bisa mendeteksi bahasa Arab. Maka dari itu, ia biasanya

menggunakan ChatGPT untuk mengeksplor berbagai sejarah dan teori tentang bahasa Arab. Tabel 1 menyajikan kumpulan jawaban yang peneliti tanyakan kepada informan terkait dengan apakah mereka juga menggunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab atau belajar tentang bahasa dan sastra Arab.

Tabel 1. Bentuk pemanfaatan ChatGPT untuk belajar bahasa dan sastra Arab

Mahasiswa	Jawaban
1	Iya, saya menggunakan nya untuk mencari beberapa penjelasan terkait seputar sastra Arab.
2	Iya, saya menggunakan nya untuk meningkatkan bahasa Arab, biasa nya saya gunakan untuk mencari pembahasan yang mudah dan simple untuk dipahami ketika belajar seputar bahasa Arab.
3	Iya benar, biasanya saya menggunakan chatgpt untuk mencari referensi mengenai hal-hal umum pada sastra Arab, seperti sejarah singkat atau nama-nama sastrawan Arab.
4	Saya sama sekali tidak menggunakan Chatgpt untuk mencari tahu atau belajar tentang Bahasa Arab , saya menggunakan Chathpt hanya untul mencari materi tambahan untuk makalah atau presentasi saja ketika mepet deadline.
5	Salah satu kelemahan chat gpt menurut saya tidak bisa mendeteksi bahasa Arab jadi kalau tugas-tugas yang berbau bahasa Arab saya jarang pake, kecuali berupa makalah atau ilmu teori tentang bahasa Arab atau mungkin kayak sejarah gitu juga pak
6	Iya saya menggunakan chatgpt untuk meningkatkan pengetahuan dalam bahasa dan sastra arab. Biasanya saya menggunakannya untuk mencari materi serta referensi untuk tugas, dan makalah
7	Tidak ustadz
8	untuk mengenai bahasa atau sastra Arab saya melakukannya dengan mencari referensi dari chatgpt. seperti mencari biografi sastrawan Arab, mencari referensi karya sastra Arab, menerjemahkan bahasa arab ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.
9	iya, terkadang saya mencari tahu tentang bahasa dan sastra arap pada chatgpt. bentuk penggunaannya dimulai dengan mencari biografi sastrawan sastrawan arab lalu memvalidasi jawabannya dengan sumber terpercaya.
10	Tidak,

Dari tabel di atas dapat diperoleh informasi terkait dengan bentuk pemanfaatan ChatGPT untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab atau mengeksplor berbagai hal terkait dengan bahasa dan sastra Arab. Pertama, ChatGPT digunakan untuk mencari penjelasan seputar sastra Arab khususnya berkaitan dengan nama-nama sastra Arab, biografi, dan sejarahnya, serta mencari referensi karya sastra Arab. Setelah melakukan pencarian melalui ChatGPT, mahasiswa

selanjutnya melakukan validasi dari jawaban yang didapatkan dengan sumber lainnya. Selanjutnya, ChatGPT juga dimanfaatkan untuk menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia serta mencari penjelasan yang lebih ringkas dan mudah dipahami terkait dengan bahasa Arab.

Berkaitan dengan respon yang diberikan oleh ChatGPT, beberapa informan dalam penelitian ini merasa puas dengan jawaban yang didapatkan. Mereka berpendapat bahwasanya ChatGPT dapat memberikan tambahan pengetahuan dan materi, mengeksplor penjelasan tentang teori-teori yang dibutuhkan, serta membantu mereka dalam melakukan parafrase. Meskipun demikian, sebagian dari informan juga merasa jawaban yang diberikan oleh ChatGPT kurang memuaskan. Hal ini disebabkan karena jawaban yang diberikan terkadang masih kurang jelas, kurang lengkap, dan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh informan. Mahasiswa 5 bahkan lebih memilih untuk menggunakan *Google Scholar* sebagai mesin pencarian referensi ilmiah. Selain itu, mahasiswa 8 juga merasa adanya perbedaan dari jawaban yang diberikan oleh ChatGPT jika diakses melalui smartphone dan laptop.

Selanjutnya para informan memiliki cara yang beragam dalam merespon jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Meskipun mayoritas dari mereka melakukan validasi terlebih dahulu terhadap jawaban dari ChatGPT, beberapa dari mereka juga terkadang langsung menerima jawaban tersebut tanpa melakukan validasi. Mereka biasanya tidak melakukan validasi jika mereka menggunakan ChatGPT hanya untuk memparafrase sebuah kalimat atau teks karena mereka merasa bahwa jawaban yang diberikan oleh ChatGPT sudah cukup baik. Sedangkan bentuk validasi yang dilakukan oleh informan terhadap jawaban dari ChatGPT biasanya dilakukan dengan mencari pada sumber lainnya seperti Google, membaca cepat dan hanya mengambil beberapa kalimat saja, mencermati jawaban yang diberikan oleh ChatGPT secara seksama, serta membandingkan dan melakukan validasi dengan membaca jurnal-jurnal ilmiah dan buku. Mahasiswa 8 misalnya dalam wawancaranya menerangkan:

“Kalau saya tetap divalidasi dulu kalau untuk banyak pilihan seperti itu ya. kayak misal referensi buku karya ilmiah, biografi sastrawan Arab. tapi kalau untuk mau parafrase, saya memilih untuk langsung diterima, kan sudah diparafrase kan ya.”

3.2. Peluang dan Tantangan Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab

Penggunaan ChatGPT khususnya bagi mahasiswa bahasa dan sastra Arab tentunya memiliki berbagai keunggulan dan kelemahan serta kelebihan dan kekurangan. Peneliti kemudian menggali persepsi mahasiswa terkait dengan keunggulan dan kelemahan dari penggunaan ChatGPT. Di antara keuntungan yang dirasakan oleh mahasiswa bahasa dan sastra Arab adalah:

- a. Memudahkan dalam mencari referensi khususnya dalam bentuk jurnal ilmiah serta buku sastra Arab dan biografi penulisnya
- b. Mendapatkan penjelasan yang cukup mudah untuk dipahami
- c. Menambah pengetahuan mahasiswa terkait dengan penggunaan kata yang tepat
- d. Menstimulasi dan memberikan ide-ide yang menarik seputar bahasa Arab, terutama dalam memulai sebuah tulisan
- e. Kemudahan dalam akses dan mencari tambahan materi atau teori-teori terkait dengan bahasa dan sastra Arab
- f. Menyajikan jawaban yang dibutuhkan oleh mahasiswa secara garis besar
- g. Informatif dan efisiensi waktu
- h. Membantu mahasiswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya
- i. Dapat menjawab pertanyaan apapun yang diberikan
- j. Meringankan tugas mahasiswa terutama dalam menulis karya ilmiah

Berbagai keuntungan penggunaan ChatGPT yang ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan pada persepsi mahasiswa bahasa dan sastra Arab melengkapi temuan dalam penelitian lainnya. Misalnya, ChatGPT dapat membantu para pelajar untuk sukses di sekolah dengan memberikan saran individual mengenai sumber daya dan aktivitas belajar (Gill & Kaur, [2023](#)). (Deng & Lin, [2023](#)) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwasanya penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi waktu dan sumber daya karena menghilangkan kebutuhan akan percakapan manual. Selain itu, menurutnya ChatGPT juga dapat meningkatkan akurasi dan mengurangi biaya secara signifikan bagi bisnis yang mengandalkan chatbot layanan pelanggan.

Mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini juga menyebutkan beberapa kelemahan dari ChatGPT yang dirasakan oleh mahasiswa bahasa dan sastra Arab antara lain:

- a. Respon yang diberikan oleh ChatGPT yang kurang baik ketika mahasiswa melakukan pencarian dengan menggunakan bahasa Arab
- b. ChatGPT tidak memberikan sumber atau referensi yang valid dari jawaban yang ditampilkan
- c. Penjelasan yang diberikan terkadang masih terlalu umum
- d. Jawaban yang diberikan oleh ChatGPT harus divalidasi ulang oleh mahasiswa untuk memastikan keabsahannya
- e. Jawaban yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mahasiswa
- f. ChatGPT tidak bisa menyajikan referensi yang dibutuhkan oleh mahasiswa beserta file pdf nya

- g. Membuat mahasiswa menjadi malas untuk membaca dan mencari referensi ketika mengerjakan tugas.

Berbagai kelemahan dari ChatGPT sebagaimana yang disebutkan di atas sejalan dengan keterbatasan dari ChatGPT itu sendiri di mana ChatGPT hanya mampu menghasilkan teks berdasarkan masukan yang diberikan, dan tidak memiliki akses ke informasi eksternal atau kemampuan menjelajah internet. Artinya, ChatGPT tidak mampu memberikan informasi yang akurat atau terkini mengenai berbagai topik, dan mungkin tidak mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kompleks atau tidak lazim (Deng & Lin, [2023](#)).

ChatGPT yang saat ini ramai digunakan oleh mahasiswa juga menghadirkan peluang dan tantangan bagi berbagai pihak. Misalnya, ChatGPT berpotensi meningkatkan pengetahuan dan menyajikan penjelasan dengan respon yang cepat bagi mahasiswa seputar bahasa dan sastra Arab. Selain itu, ChatGPT juga mampu menggugah ide-ide kreatif mahasiswa dalam memulai penyusunan sebuah tulisan, serta mencari judul-judul tugas akhir dan berbagai referensi. Mahasiswa juga merasa bahwasanya ChatGPT dapat menjadi rekan diskusi baik bagi mahasiswa maupun dosen untuk menemukan ide-ide baru yang menarik. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh (AlAfnan et al., [2023](#)) yang menyebutkan bahwasanya ChatGPT menyediakan platform bagi pelajar untuk mencari jawaban atas pertanyaan berbasis teori. (Gill & Kaur, [2023](#)) juga menyebutkan bahwasanya seorang guru dapat memanfaatkan ChatGPT untuk mendapatkan saran tentang cara meningkatkan pembelajaran, metode pengajaran, dan administrasi lingkungan pembelajaran. Selain itu, penggunaan ChatGPT bagi mahasiswa bahasa dan sastra Arab untuk menerjemahkan teks juga memudahkan mahasiswa dalam memahami isi dan pesan dari teks yang diterjemahkan karena hasil terjemahan yang diberikan dirasa lebih teratur dan logis.

Adapun tantangan penggunaan ChatGPT bagi mahasiswa bahasa dan sastra Arab adalah tuntutan untuk lebih teliti dengan jawaban yang diberikan. Mahasiswa juga dituntut untuk selalu melakukan validasi terhadap jawaban yang diberikan oleh ChatGPT. Tantangan selanjutnya adalah karena kemudahan yang diberikan oleh ChatGPT, mahasiswa seringkali mengabaikan referensi atau sumber-sumber yang lebih valid seperti jurnal ilmiah dan buku. Mereka juga terkesan lebih suka untuk melakukan copy-paste terhadap jawaban dari ChatGPT tanpa mencoba untuk membaca dan memahami kontennya secara mendalam, terlebih jika deadline dari tugas yang dikerjakan sudah dekat. Hal ini tentu membuat mereka menjadi santai untuk belajar dan berujung pada kemalasan. Maka dari itu, motivasi untuk mau belajar dengan membaca dan memahami materi dari sumber-sumber terpercaya menjadi masalah yang sangat serius untuk segera diselesaikan. Mahasiswa juga menyadari bahwasanya jawaban dari ChatGPT akhir-akhir ini sudah dapat dideteksi oleh dosennya. Maka dari itu, mereka biasanya melakukan parafrase

jawaban ChatGPT agar tidak terdeteksi. Temuan terkait dengan tantangan penggunaan ChatGPT bagi mahasiswa dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwasanya penggunaan ChatGPT menghadirkan tantangan khususnya dalam konteks AI yang bertanggung jawab (*responsible AI*), termasuk berkaitan dengan potensi bias (*potential biases*) dan masalah keandalan (*reliability concern*) (Hu et al., [2023](#)).

4. Kesimpulan

Dari uraian data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa bahasa dan sastra Arab lebih banyak menggunakan ChatGPT untuk kebutuhan tugas mereka, terutama tugas yang berkaitan dengan penulisan makalah. Selain itu, mereka juga memanfaatkan ChatGPT untuk mencari tahu tentang teori-teori sastra Arab, menggugah ide-ide kreatif, menerjemahkan teks, mencari referensi dan tema-tema skripsi, hingga menjadikan ChatGPT sebagai teman diskusi. Namun sayangnya, mereka belum memaksimalkan ChatGPT sebagai media untuk memperkuat kemahiran berbahasa Arab mereka. Salah satu alasannya adalah karena menurut mereka ChatGPT memiliki keterbatasan dalam merespon teks atau pertanyaan dalam bahasa Arab. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti selanjutnya merekomendasikan kepada para dosen untuk lebih memberikan arahan kepada mahasiswa agar mereka dapat memaksimalkan berbagai potensi dari ChatGPT yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar dan mengajar di bidang bahasa dan sastra Arab, terutama berkaitan dengan upaya agar mahasiswa tetap memiliki daya kritis dan kemampuan dalam memvalidasi informasi melalui sumber-sumber yang lebih terpercaya. Hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan agar mahasiswa memperoleh pengetahuan yang dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan.

Referensi

- Adiguzel, T., Kaya, M. H., & Cansu, F. K. (2023). Revolutionizing education with AI: Exploring the transformative potential of ChatGPT. *Contemporary Educational Technology*, 15(3), ep429. <https://doi.org/10.30935/cedtech/13152>
- AlAfnan, M. A., Samira Dishari, Marina Jovic, & Koba Lomidze. (2023). ChatGPT as an Educational Tool: Opportunities, Challenges, and Recommendations for Communication, Business Writing, and Composition Courses. *Journal of Artificial Intelligence and Technology*. <https://doi.org/10.37965/jait.2023.0184>
- Ausat, A. M. A., Massang, B., Efendi, M., Nofirman, N., & Riady, Y. (2023). Can Chat GPT Replace the Role of the Teacher in the Classroom: A Fundamental Analysis. *Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2745>
- Charmaz, K. (2006). *Constructing grounded theory*. Sage Publications.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2007). *Research methods in education* (6th ed). Routledge.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2013). *Research Methods in Education* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203720967>
- Deng, J., & Lin, Y. (2023). The Benefits and Challenges of ChatGPT: An Overview. *Frontiers in Computing and Intelligent Systems*, 2(2), 81–83. <https://doi.org/10.54097/fcis.v2i2.4465>

- Eka Yuniar & Heri Purnomo. (2019). Implementasi Chatbot 'Alitta' Asisten Virtual dari Balittas Sebagai Pusat Informasi di Balittas. *Antivirus : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 13(1), 24–35. <https://doi.org/10.35457/antivirus.v13i1.714>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779>
- Fauzi, F., Tuhuteru, L., Sampe, F., Ausat, A. M. A., & Hatta, H. R. (2023). Analysing the Role of ChatGPT in Improving Student Productivity in Higher Education. *Journal on Education*, 5(4), 14886–14891. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2563>
- Firaina, R., & Sulisworo, D. (2023). Exploring the Usage of ChatGPT in Higher Education: Frequency and Impact on Productivity. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(01), 39–46. <https://doi.org/10.56741/bei.v2i01.310>
- Gill, S. S., & Kaur, R. (2023). ChatGPT: Vision and challenges. *Internet of Things and Cyber-Physical Systems*, 3, 262–271. <https://doi.org/10.1016/j.iotcps.2023.05.004>
- Hu, X., Tian, Y., Nagato, K., Nakao, M., & Liu, A. (2023). Opportunities and challenges of ChatGPT for design knowledge management. *Procedia CIRP*, 119, 21–28. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2023.05.001>
- Mahpur. (2017). *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*. <http://repository.uin-malang.ac.id/800/>
- Murcahyanto, H. (2023). Penerapan Media Chat GPT pada Pembelajaran Manajemen Pendidikan terhadap Kemandirian Mahasiswa. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 7(1). <https://doi.org/10.29408/edumatic.v7i1.14073>
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>
- Serdianus, & Saputra, T. (2023). Peran Artificial Intelligence ChatGPT dalam Perencanaan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Masokan: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.34307/misp.v3i1.100>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49–58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Waluyo, B. D., Astrid, E., Mulyana, D., & Pakpahan, B. M. T. (2023). ChatGPT untuk Mendukung Pencarian Topik Skripsi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v10i1.46478>
- Zen Munawar, Herru Soerjono, Novianti Indah Putri, Hernawati, & Andina Dwijayanti. (2023). Manfaat Kecerdasan Buatan ChatGPT Untuk Membantu Penulisan Ilmiah. *TEMATIK*, 10(1), 54–60. <https://doi.org/10.38204/tematik.v10i1.1291>